

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 di SMA Negeri 2 Denpasar dengan 71 responden mengenai edukasi kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan dari 71 responden sebanyak 48 orang (67,6%) berusia 16 tahun, sebanyak 19 orang (26,8%) berusia 15 tahun dan sebanyak 4 orang (5,6%) berusia 17 tahun. Sedangkan, hasil penelitian untuk jenis kelamin didapatkan hasil dari 71 responden sebanyak 40 orang (56,3%) perempuan dan sebanyak 31 orang (43,7%) berjenis kelamin laki-laki.
2. Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi berada pada kategori kurang sebanyak 50 orang (70,4%), kategori cukup sebanyak 21 orang (29,6%), dan tidak ada responden pada kategori baik
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, tingkat pengetahuan siswa meningkat, dengan 56 orang (78,9%) berada pada kategori cukup, dan 15 orang (21,1%) pada kategori baik.
4. Ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada anak di SMA Negeri 2 Denpasar dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menyatakan bahwa H_a

diterima, terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada anak Di SMA Negeri 2 Denpasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dari peneliti yang dapat dilakukan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

1. Bagi Tenaga Pendidik dan Institusi Terkait

Tenaga pendidik dan pihak institusi diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan media video animasi sebagai salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini didasarkan pada efektivitas media tersebut yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, memiliki daya tarik yang tinggi, efisien dan mudah diterima oleh peserta didik.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkelanjutan dengan menyediakan fasilitas dan sarana pendukung, seperti perangkat multimedia untuk pemutaran video animasi. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan materi edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS ke dalam kurikulum pembelajaran dan mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik agar mampu menyampaikan materi secara efektif. Kerja sama dengan tenaga kesehatan dan organisasi terkait juga sangat dianjurkan untuk memperkuat program edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

3. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat lebih aktif dan fokus dalam menerima informasi terkait edukasi kesehatan, khususnya mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Selain itu, diharapkan responden dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan pengetahuan yang telah diperoleh kepada teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat di sekitarnya guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman kolektif terhadap pentingnya pencegahan HIV/AIDS.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan yang lebih luas, populasi yang berbeda, atau membandingkan efektivitas media video animasi dengan metode edukasi lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.